

Eksternalitas Industri di Kota Probolinggo *(Industrie Eksternality in the City of Probolinggo)*

Fahmi Fathurrozi, Agus Luthfi, Moh. Adenan
Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: fahmifathurrozi147@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksternalitas positif dan negatif industri di Kota Probolinggo dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah dengan melakukan wawancara langsung terhadap tokoh masyarakat sekitar kompleks industri yang ada di Jalan Brantas Kelurahan Pilang Kota Probolinggo. Hasil analisis menunjukkan bahwa industri berdampak pada peningkatan kesempatan kerja sehingga menurunkan tingkat pengangguran, menaikkan konsumsi dan tabungan bagi masyarakat Kelurahan Pilang khususnya dan Kota Probolinggo pada umumnya. Industri juga menciptakan polusi yang mengganggu aktivitas masyarakat dan menyebabkan turunnya tingkat kesehatan, kualitas udara dan mencemari sungai. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa industri menciptakan eksternalitas positif terhadap ekonomi, kesejahteraan sosial, dan lingkungan pada masyarakat dan juga menciptakan eksternalitas negatif untuk lingkungan sekitarnya terutama di Kelurahan pilang.

Kata Kunci: Industri, Eksternalitas

Abstract

This research aims to know the positive and negative externality of industries in the City of Probolinggo with using descriptive qualitative method. Collecting data method that this research use is doing live interview with public figure in around industries zone that living at Pilang district in the city of Probolinggo. The result of analysis show that industries has an impact to opportunity of jobs, that impact can decreasing unemployment level, increasing consumption and saving of people specially in Pilang district. In another aspect, industries also impact a pollution that can disturb people activity and decreasing health level, air quality, and polluted river. From the analysis result we can conclude that industries create positive externality on economic aspect of people in district Pilang, but also the industries create negative externality for the around area of industries specially at Pilang District.

Keywords: Industries, Eksternality

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang termasuk golongan yang sedang berkembang. Hal ini dapat dipandang dari segi demografi atau kependudukan yang cukup besar serta masalah-masalah dalam negara seperti hukum, pertahanan, aspek sosial budaya dan ekonomi. Masalah yang paling mendasar terletak pada permasalahan ekonomi. Untuk itu pembangunan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pembangunan yang menitikberatkan pada pembukaan lapangan kerja. Memasuki abad ke-21 model pembangunan perlu diarahkan pada model pembangunan berkelanjutan yang dapat menghasilkan keberlanjutan dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan dalam tiga jalur pertumbuhan yang terus bergerak maju (Aziz, 2010:23). Ketiga aspek ini dapat diketahui bila

melihat PDRB (ekonomi), Kesejahteraan Masyarakat (sosial), dan Kondisi barang-barang yang bersifat publik.

Pembangunan ekonomi yang berhasil hendaknya Pembangunan ekonomi berkelanjutan hendaknya

memberikan dampak yang menguntungkan memberikan eksternalitas yang positif terhadap ketiga indikator tersebut. Aziz (2010:52) mendefinisikan eksternalisasi sebagai kasus ketika tindakan suatu pelaku ekonomi berdampak pada utilitas atau fungsi produksi pelaku ekonomi lainnya, tanpa pihak lain tersebut ikut andil dalam pengambilan keputusan atas tindakan tersebut.

Industrialisasi merupakan pembangunan ekonomi yang bertumpu pada sektor industri sebagai *leading* sektornya. Industrialisasi sendiri sering dikaitkan dengan teori penciptaan lapangan kerja. Sektor industri sendiri merupakan sektor yang membutuhkan banyak sekali tenaga kerja. Industrialisasi di Kota Probolinggo didasarkan Perda no 2 tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Probolinggo tahun 2009-2028 dimana pada pasal 52 menyebutkan bahwa di sepanjang jalan Brantas, sekitar 200 Ha tanahnya diperuntukkan sebagai lahan industri dan perumahan yang baru.

Sektor industri juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan ini dapat memberikan manfaat bagi

masyarakat luas dengan terbukanya lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat disekitar wilayah industri. Fenomena nyata yang terjadi di masyarakat menunjukkan efek negatif dari limbah yang ditimbulkan industri terutama di jalan Brantas Kelurahan Pilang Kecamatan Kademangan menjadi keluhan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar industri. Untuk itu peneliti tertarik menggali lebih dalam tentang eksternalitas positif dan negatif industri terhadap masyarakat

Metode Penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2010:35 dalam Ukhlyah, 2013:3). Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian mengenai Eksternalitas Industri di Kota Probolinggo. Penelitian ini bertempat di Kelurahan yang wilayahnya dekat dengan kawasan strategis industrialisasi. Salah satu kawasan yang menjadi fokus utama kegiatan industrialisasi dalam Perda no 2 pasal 52 tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Probolinggo tahun 2009-2028 adalah di Kelurahan Pilang Kecamatan Kademangan kota probolinggo mulai awal januari 2016 samapi mei 2016.

Obyek dan Informan Penelitian

Obyek penelitian ini adalah masyarakat yang ada di sekitar kawasan industrialisasi di Kota Probolinggo. Dalam hal ini adalah masyarakat kelurahan Kelurahan Pilang di Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo. Pengambilan obyek didasari oleh Perda no. 2 pasal 52 tahun 2010 Kota Probolinggo tentang Rencana Tata Ruang Wilayah.

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria: (1) subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, (2) subjek masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, (3) subjek mempunyai waktu untuk diminta informasi oleh peneliti, dan (4) subjek tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya.

Berdasarkan kriteria tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti memilih informan menggunakan sampling jenuh. Teknik *Sampling Jenuh* digunakan.

Menurut Sugiyono (2001:16) sampling jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Metode Perolehan Data

a. Wawancara

Wawancara mendalam adalah suatu bentuk percakapan antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dan informan. Sonhaji mengatakan bahwa melalui wawancara peneliti berupaya secara langsung tatap muka dengan informan, dimana percakapan mempunyai tujuan dalam usaha untuk memperoleh kontruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan kerisauan, (Sowiyah, 2005:96).

b. Observasi partisipan

Observasi partisipan juga digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan menyimpang. Sejalan dengan tujuan observasional adalah untuk menggambarkan *setting* orang-orang yang berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas tersebut

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani yakni berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip dan rekaman (Sonhaji, 1994)

Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan melalui empat cara pengecekan data (Moleong, 2010:327), yaitu melalui: 1) derajat kepercayaan, 2) keteralihan, 3) kebergantungan, dan 4) kepastian data peneliti. pengecekan transferabilitas atau keteralihan diperoleh melalui uraian rinci yakni deskripsi secara rinci temuan-temuan di lapangan yang dituangkan dalam laporan hasil penelitian. Peneliti dituntut agar melaporkan hasil penelitiannya seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat peneltian dilaksanakan. Laporan penelitiannya harus mengacu pada fokus penelitian, dan uraiannya harus mengungkap secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar temuan-temuan yang diperoleh dapat difahami. Penemuan tersebut berupa penafsiran dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggung jawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

Metode Analisis Data

Penelitian Eksternalitas Industrialisasi di Kota Probolinggo ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat

uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton (Moleong, 2001:103), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2003:70), yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan.

c. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran umum tempat penelitian

Dilihat dari kacamata kesehatan dan perekonomiannya, Kelurahan Pilang memiliki peran yang cukup baik. Dalam lingkup kesehatan, kelurahan ini memiliki 1 puskesmas pembantu yang letaknya berada di RW 1. Untuk pelayanannya terhadap kesehatan balita, terdapat 7 posyandu yang ada di Kelurahan Pilang. Posyandu ini diperuntukkan kegiatan imunisasi dan kontrol bagi pertumbuhan balita sampai usia tertentu. Aktifitas perekonomian yang paling banyak ada pada rumah makan. Dalam rumah makan ini terdapat 36 buah warung dan 26 kios kelontong yang dibuka oleh masyarakat.

Mengacu pada Perda no. 2 tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Kelurahan Pilang dijadikan kawasan strategis pembangunan industri khususnya sepanjang jalan Brantas. Terdapat 12 industri/ Industri di Kelurahan Pilang yang sebagian besar berpusat di sepanjang jalan brantas. Industri tersebut antara lain: PT. Rimba Sempana, PT Bromo Falcata Indonesia, Southern Marine Indonesia (Sekrum), PT. Phamolite Adhesif Industry (PAI), dan PT. Indhopherin Jaya.

Fokus industri di kelurahan pilang ini beragam. PT. Pamolite Adhesive dan Indopherine merupakan industri yang bergerak dalam bidang industri kimia. PT Indopherine Jaya merupakan industri yang memproduksi Phenol Rensin jenis Flake. Phenol Rensin ini merupakan perekat khusus (lem) yang biasa digunakan dalam industri berat seperti industri ban mobil, elektronik, baja, dan perumahan. Berbeda dengan Indhopherin, PT pamolite Adhesive adalah Industri yang memproduksi formalin, urea, dan perekat untuk tripleks. Kedua indutri tersebut berdekatan secara tempat produksi dalam satu lingkungan industri di kota probolinggo. Limbah industri ini berupa asap akibat pembakaran limbah sisa produksi. Selanjutnya adalah PT Bromo Facalta Indonesia dan PT Rimba Sempana, kedua industri ini merupakan industri yang bergerak dalam bidang kayu olahan. PT Bromo Facalta Indonesia merupakan industri yang memproduksi *barecore* yang merupakan anak industri dari PT Kutai Timber Indonesia. Berbeda dengan PT Bromo Facalta Indonesia, PT Rimba Sempana bergerak dengan memproduksi berbagai macam produk seperti *Finger Joint Solid*, *Finger Joint Laminating Board*, *Door Jamb*, *Finger Joint Stick*, dan Profil Kayu. Kedua industri olahan kayu ini memproduksi untuk pangsa ekspor. Berbeda dari semua industri yang disebutkan diatas, PT Southern Marine Product merupakan industri yang bergerak pada produksi pengolahan ikan. Bahan baku utamanya didapat dari nelayan. Limbah yang dihasilkan merupakan limbah cair sisa proses produksi.

Hasil analisis data

a. Ekonomi

Industri di jalan brantas memiliki pengaruh yang positif terhadap kesempatan kerja untuk masyarakat kota probolinggo. Pernyataan-pernyataan yang disampaikan informan mengindikasikan bahwa kesempatan kerja terbuka untuk masyarakat kota lebih banyak dari pada masyarakat luar. Kesempatan kerja ini bisa didapat apabila pelamar dari manapun mampu memenuhi persyaratan yang diajukan oleh industri calon tempat pelamar bekerja. Menurut pendapat informan industri juga mengindikasikan bahwa industri di jalan brantas tersebut mempekerjakan lebih banyak masyarakat kota daripada masyarakat luar kota. Beberapa informan menyayangkan bahwa peran serta masyarakat terdekat menjadi kurang di libatkan untuk mendapat pekerjaan di industri tersebut. Hal ini tergolong eksternalitas yang positif karena industri terbukti berdampak baik kepada terbukanya lapangan pekerjaan semakin bertambah.

Industri di jalan brantas memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pengangguran pada masyarakat kota probolinggo. Pernyataan-pernyataan yang disampaikan informan mengindikasikan bahwa beban pengangguran yang dialami masyarakat dapat di kurangi dengan adanya industri yang berdiri di sekitar masyarakat. Masyarakat yang semula menganggur mendapatkan pekerjaan di industri ini baik itu secara penuh maupun buruh lepas seperti yang terjadi di PT Southern Marine Product.

Industri di jalan brantas juga memiliki pengaruh yang positif terhadap usaha-usaha baru yang tumbuh disekitar industri. Pernyataan-pernyataan yang disampaikan informan mengindikasikan bahwa ada peluang usaha untuk masyarakat yang masih terbuka dan bisa dimanfaatkan. Sebagian masyarakat yang sudah memanfaatkan peluang tersebut kebanyakan bukan dari masyarakat terdekat. Usaha yang dibangun yang paling banyak dan bersinggungan langsung dengan industri adalah usaha yang berkaitan dengan makanan, minuman, dan jasa penginapan atau kos-kosan. Data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat menyadari adanya peluang usaha dengan berdirinya industri di sekitar lingkungan mereka dan hal ini merupakan eksternalitas yang positif yang diakibatkan oleh berdirinya industri.

Dalam Aspek peningkatan pendapatan. Industri juga memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan ini banyak dinikmati golongan pengusaha baik itu kecil maupun besar seperti industri sendiri. Hal ini juga dinikmati oleh para penjual tanah terutama tanah kavling. Pendapatan juga dirasakan pekerja yang bekerja di industri itu sendiri baik itu dari kelurahan pilang khususnya dan kota probolinggo pada umumnya yang sebelumnya menganggur kini dapat pekerjaan atau yang mendapat peningkatan upah dari meningkatnya UMR kota Probolinggo. Walaupun demikian peningkatan pendapatan dipandang sebagai hal yang positif atas eksternalitas yang ditimbulkan oleh industri di jalan brantas kelurahan pilang kota probolinggo. Industri juga berpengaruh positif terhadap pengeluaran masyarakat berupa pengeluaran untuk bahan pangan, barang elektronik, dan tabungan

b. Kesejahteraan Sosial

Dalam lingkup pendidikan, kontribusi industri tidak dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat karena dalam prakteknya kontribusi industri selalu mengikuti kebutuhan pemerintah kota dalam melaksanakan program-programnya. Industri di jalan brantas kota probolinggo berkontribusi aktif lewat CSR-nya dalam menyediakan fasilitas-fasilitas angkutan umum dengan memberikan subsidi untuk pelajar. Hal ini mempermudah masyarakat yang masih mengenyam pendidikan untuk mendapatkan fasilitas angkutan murah. Industri juga berperan aktif memberikan tunjangan pendidikan bagi pegawainya yang bekerja di industri yang memiliki anak dan masih bersekolah. Industri juga berperan secara positif memperbolehkan kunjungan studi bilamana ada permintaan dari masyarakat.

Dalam kontribusinya di bidang kesehatan, temuan hasil wawancara di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat kurang merasakan hadirnya industri terhadap kesejahteraan mereka dalam mendapatkan kesehatan. Satu-satunya kelompok masyarakat yang memperoleh manfaatnya adalah kelompok masyarakat yang bekerja di industri. Kurangnya komunikasi masyarakat menyampaikan teman dilapangan atau di lingkungannya juga mengakibatkan arah kebijakan tidak menjurus ke arah yang diinginkan seperti kesehatan tersebut.

Industri juga berperan dalam mendukung program BPJS dengan memberikan proteksi kepada karyawannya dengan

metode yang bermacam-macam. Metode tersebut dapat langsung difasilitasi oleh industri dalam pendaftaran dan pembayaran BPJS atau dengan cara diberikan uang lebih dengan harapan karyawan mendaftarkan dirinya secara mandiri di BPJS.

Industri di jalan brantas ini juga berperan aktif memberikan bantuan bila ada permintaan dari masyarakat. Bantuan yang diberikan oleh perusahaan biasanya berupa material bangunan, uang, air mineral, dan bahan kebutuhan pokok. Hal ini terjadi bila kegiatan yang diselenggarakan berupa acara-acara peringatan hari besar Islam (PHBI), Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN), dan kegiatan lain yang dinilai selaras dengan CSR. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hal ini tergolong eksternalitas yang positif.

c. Lingkungan

Kualitas lingkungan merupakan lingkungan yang asri, indah, dan bersih yang tidak tercemar oleh limbah atau polutan yang merusaknya. Dalam Undang-undang Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 4 Tahun 1982 pasal 1 ayat 7, Pengertian Polusi yaitu masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan, atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya (DPR-RI, 1982).

Dalam permasalahan Kelurahan Pilang, keberadaan industri ternyata memberikan polusi yang cukup mengganggu masyarakat dan mencemari lingkungan. Walaupun tidak semua industri demikian, namun dampaknya terhadap lingkungan sangat jelas terlihat. Dalam data pencemaran air sungai yang didapat di Laboratorium BLH kota Probolinggo menunjukkan bahwa tingkat pencemaran di sungai Legundi bagian hulu melebihi ambang batas pada kandungan bahan DO, Sulfida, TSS, Seng, dan Detergen. Hal ini menunjukkan bahwa sungai legundi bagian hulu yang berada di dekat Industri tercemar zat-zat tersebut.

Industri masing-masing memiliki limbah sendiri-sendiri. Limbah ini ada yang menyebabkan gangguan pada masyarakat ada yang tidak. Limbah yang menyebabkan gangguan pada masyarakat sekaligus mendatangkan manfaat bagi petani dengan komposisi tertentu adalah limbah dari PT Southern Marine. Selain mencemari sungai limbah ini juga ternyata juga memiliki manfaat bagi petani sekitar sebagai pupuk pengganti dalam batas yang wajar. Pencemaran tidak hanya terjadi di sungai, namun pencemaran dinilai oleh masyarakat menimbulkan bau yang tidak sedap. Hal ini menunjukkan bahwa limbah industri memiliki eksternalitas yang ganda yaitu bau yang tidak sedap sebagai eksternalitas negatif dan manfaatnya sebagai pengganti pupuk sebagai eksternalitas positif.

Disamping itu industri telah berperan banyak dalam meningkatkan level lingkungan, tidak hanya di kelurahan pilang namun sifatnya lebih menyeluruh untuk kepentingan kota probolinggo. Peran tersebut tergambar dari sumbangsih industri untuk mendanai kegiatan-kegiatan yang

bersifat perbaikan lingkungan melalui program kota probolinggo dengan CSR-nya. Program-program tersebut antara lain penanaman mangrove, pengerukan sungai, kerja bakti, program ban sampah, dan lain sebagainya yang belum terdokumentasikan penulis. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa berdirinya industri memberikan pengaruh positif terhadap program usaha pelestarian lingkungan di kelurahan pilang.

Pembahasan

Industrialisasi merupakan tahap pertama dimana pembangunan ekonomi sudah mencapai tahap kedewasaan. Menurut Rostow masyarakat menjadi lebih mandiri dengan memusatkan perhatiannya pada industri dan teknologi. Dalam hal ini kedewasaan berarti suatu perekonomian telah menunjukkan kapasitas untuk bergerak melampaui industri-industri semula dan menerapkan teknologi modern secara efisien. Dalam pembangunan yang berkelanjutan, pembangunan industri juga tidak boleh mengabaikan satu aspek saja. Pembangunan juga harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Industrialisasi wilayah di kota Probolinggo bertujuan untuk memberikan suatu dampak yang baik bagi perekonomian daerah. Perannya dalam menyediakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat dapat memberikan efek positif dalam perekonomian masyarakat Kelurahan Pilang. Eksternalitas positif ini berkaitan dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang dirasakan oleh masyarakat sekitarnya. Kesempatan kerja ini berlaku hanya untuk masyarakat yang memenuhi kualifikasi terhadap kebutuhan tenaga kerja di industri saja. Jenjang pendidikannya pun beragam. Untuk industri baru lebih cenderung terkait dengan lulusan sarjana. Sementara untuk industri lama masih mempercayai kemampuan masyarakat walaupun lulusan SMA. Pada rekrutmen tenaga harian lepas, PT Southern Marine tidak mematok syarat tertentu dalam perihal pendidikan. Masyarakat juga menemukan peluang untuk mendirikan usaha-usaha baru memanfaatkan industri yang berada di lingkungannya. Usaha tersebut dinilai hanya dapat didirikan oleh masyarakat yang memiliki kemampuan saja. Peluang usaha di sekitar industri hanya sebagian kecil yang dimanfaatkan oleh masyarakat pinggir. Kebanyakan pengusaha warung disekitar industri adalah masyarakat yang berada diluar pilang namun masih merupakan warga kota.

Terbukanya kesempatan kerja dan terisinya peluang kerja baru berdampak pada pendapatan rata-rata masyarakat yang terus meningkat naik. Peningkatan ini dirasakan terutama masyarakat kelurahan pilang dan masyarakat kota pada umumnya yang bekerja di kawasan industri jalan Brantas. Peningkatan ini juga sejalan dengan UMR kota Probolinggo karena industri yang mempekerjakan masyarakat harus mengeluarkan upah yang sesuai dengan standar kota Probolinggo. Pendapatan yang meningkat ini juga dirasakan oleh masyarakat yang menjual tanah. Dalam hal ini, besar pendapatan masyarakat penjual tanah bisa mencapai 15x lipat dalam kurun waktu 10 tahun. Digambarkan pada analisis bahwa tanah yang dulunya berharga 23 juta rupiah

per kavling pada tahun 2000an kini menjadi 200 juta rupiah lebih. Pendapatan yang meningkat ini mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap barang-barang kebutuhan pokok seperti makanan. Daya beli masyarakat terhadap barang-barang berteknologi juga mengalami peningkatan. Peningkatan ini juga terjadi pada tabungan mereka.

Manfaat ekonomi ini sendiri sejalan dengan dasar teori industrialisasi yang dikemukakan oleh David Ricardo. Teori ini mengatakan bahwa dalam kaitannya dengan penciptaan lapangan kerja, sektor industri dapat menyerap tenaga kerja secara *massive* dalam satu satuan output barang yang dihasilkan. Penyerapan tenaga kerja yang masive ini menimbulkan pemerataan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan yang menjadi faktor penghambat berjalannya pembangunan. Hal ini terbukti dalam kondisi perekonomian di Kelurahan Pilang. Terbukanya kesempatan kerja dan efeknya terhadap aspek-aspek lain sesuai dengan apa yang menjadi tujuan industrialisasi itu sendiri.

Selain aspek ekonomi, eksternalitas positif juga terjadi pada aspek kesejahteraan sosial. Masyarakat yang sejahtera adalah masyarakat yang terpenuhinya kebutuhan materi, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Kemensos, 2009 pasal 1 ayat 1). Tingkat kesejahteraan masyarakat Kelurahan Pilang dengan adanya industrialisasi di wilayahnya mengalami keadaan yang positif pada aspek pendidikan, kesehatan, dan kegiatan masyarakat. Tidak hanya eksternalitas positif saja yang timbul, namun juga terjadi eksternalitas yang bersifat negatif atau merugikan masyarakat. Eksternalitas tersebut antara lain terjadi pada aspek demografi dan tingkat kenyamanan masyarakat.

Eksternalitas positif yang terjadi dalam aspek pendidikan tercermin dari kegiatan pendidikan yang dibiasai oleh CSR industri-industri untuk memperlancar program pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Program tersebut terangkum dalam agenda yang dinamakan BOSDA. Tidak hanya sampai disana, industri juga membiayai subsidi bagi angkutan untuk pelajar. Eksternalitas positif juga terjadi pada aspek kesehatan dimana masyarakat yang bekerja diberikan tunjangan kesehatan untuk ibu atau istri pegawai yang sedang hamil dan difasilitasi pula untuk mendapatkan layanan BPJS Kesehatan. Dari sini juga dapat dilihat peran industri dalam membantu pemerintah melaksanakan program BPJS. Selain BPJS kesehatan industri juga mengarahkan pegawainya kepada BPJS ketenagakerjaan. Eksternalitas positif industri juga dapat dirasakan melalui kegiatan masyarakat. Sumbangsih industri dalam memfasilitasi kegiatan masyarakat dinilai oleh Informan sangat memberikan kemudahan bagi berlangsungnya kegiatan masyarakat tersebut. Kegiatan memfasilitasi masyarakat ini sering kali terjadi pada peringatan hari besar islam maupun nasional.

Eksternalitas negatif yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat juga menjadi hal yang tidak boleh dianggap remeh. Eksternalitas negatif ini berupa limbah dari limbah yang digunakan oleh masyarakat dan menimbulkan penyakit gatal ditumbuh. Komunikasi masyarakat kepada industri

terkait ini tidak pernah terjadi sehingga ada mis komunikasi atau komunikasi yang tidak sampai sehingga perlu penyelidikan lebih lanjut.

Pada bidang lingkungan, industri juga berperan aktif menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan memperbaiki lingkungan. Kegiatan-kegiatan ini merupakan bentuk eksternalitas positif karena dampaknya yang baik bagi lingkungan. Kegiatan seperti mendukung program lingkungan pemerintah, penanaman bakau, dan penghijauan menjadi agenda rutin yang dilaksanakan setiap tahun. Kegiatan ini juga dapat menambah adanya ruang terbuka hijau bagi masyarakat sekitar khususnya Kelurahan Pilang khususnya dan kota probolinggo pada umumnya. Eksternalitas positif juga justru terjadi pada aspek polusi yang ditimbulkan industri PT. Southern Marine Product. Industri ini membuang limbah hasil rendaman ikan yang berguna sebagai pengganti pupuk dalam jangka waktu tertentu.

Selain sisi positif tersebut, polusi juga menimbulkan dampak negatif yang berkepanjangan. Polusi mempengaruhi udara disekitar kawasan industri terutama di RW 2 dan RW 4 Kelurahan pilang. Limbah yang dibuang di sungai menyebabkan bau yang tidak sedap. Hal ini dinilai oleh masyarakat yang menjadi penyebab biota air sungai mati karena sungai menjadi penuh dengan air limbah yang memiliki warna yang keruh kehitaman dan berlendir. Minimnya pengolahan limbah di PT Southern Marine menyebabkan hal ini bisa terjadi.

Dari hasil pembahasan diatas, bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil yang didapat serupa dengan apa yang diteliti oleh Ramadhani, Mulyaningrum, dan Mahfudh. Penelitian tersebut mengatakan bahwa eksternalitas positif dirasakan masyarakat pada aspek pendapatan dan kesempatan kerja. Kegiatan produksi industri dinilai berdampak baik terhadap perkembangan ekonomi masyarakat sekitarnya serta dapat memicu pembangunan fasilitas di sekitarnya. Industri juga menyebabkan erubahan struktur masyarakat menjadi lebih modern. Hasil penelitian mereka tentang eksternalitas negatif juga sejalan dengan hasil pembahasan. Eksternalitas negatif ditemukan pada sisi lingkungan akibat polusi dan pencemaran limbah. Pada hasil penelitian Ramadhani menyebutkan bahwa eksternalitas negatif yang terjadi juga menyebabkan penurunan tingkat kesehatan, namun hal ini tidak terjadi di Kelurahan Pilang. Kesimpulannya, hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian yang lain yang menyatakan memang ada eksternalitas positif dalam perekonomian namun pembangunan industri juga menimbulkan eksternalitas negatif berupa degradasi lingkungan.

Kesimpulan dan Saran

Industri lebih banyak memberikan eksternalitas positif daripada negatifnya. Hadirnya industri menimbulkan peningkatan yang baik bagi ekonomi masyarakat kota Probolinggo. Kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan dalam beberapa aspek. Eksternalitas negatif justru terjadi pada aspek lingkungan. Limbah industri terutama PT Southern Marine Product yang dibuang ke

sungai memiliki efek negatif bagi masyarakat melalui baunya yang tidak sedap, namun hal ini juga dinikmati oleh golongan masyarakat tertentu sehingga timbul efek negatif dan positif secara bersamaan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Agus Luthfi, M.Si., dan Dr. Moh. Adenan MM, Para Informan, Kantor Kelurahan Pilang dan Pemerintah Kota Probolinggo yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aziz, Iwan J., dkk. 2010. **Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Peran dan Kontribusi Emil Salim cetakan pertama**. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Bungin, Burhan. 2003. **Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2009. **Undang-Undang No. 32 tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup**. Jakarta: Kementerian Lingkungan hidup
- Kementerian Sosial Indonesia. 2009. **Undang-undang Kementerian Sosial no. 11 Tahun 2009**. Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Kementerian Sosial Indonesia
- Lexy J., Moleong. 2001. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Jakarta: PT Rosdakarya.
- Lexy J., Moleong. 2007. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J., Moleong. 2010. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sonhaji. 1994. **Rancangan Penelitian Kualitatif**. Malang: Program Pasca Sarjana
- Sowiyah. 2005. **Managemen Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Multi Situs Pada Tiga Sekolah Dasar Negeri dik Kota Makmur Provinsi Waway)**. Disertasi, Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. 2001. **Metode Penelitian Administratif**. Bandung: Alfabeta